

KORELASI ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN, TINGKAT KESIAPAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA MAHASISWA PESERTA PRAKTIK KLINIK DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN PANTI RAPIH YOGYAKARTA

The Relationship Between The Level Of Knowledge, The Level Of Readiness, And The Level Of Anxiety In Students Participating In Clinic Practices During The Covid-19 Pandemic at Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

*Lisia Anggelina¹, Yulia Wardani², Bernadetta Eka Noviaty³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

*Penulis korespondensi

e-mail: anggelinalisia99@gmail.com

ABSTRACT

Infectious disease caused by acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) continuously increases during the Covid-19 pandemic. This virus spreads through physical contact from one person to another (touch, saliva, etc.). The increase in the number of Covid-19 cases and the implementation of various policies to control the spread of this virus has caused anxiety in students participating in clinical practice during the Covid-19 pandemic. Anxiety can be caused by many factors such as students' knowledge and readiness. Prolonged and continuous anxiety can affect practice. This study aims to identify the relationship between the level of knowledge, the level of readiness, and the level of anxiety in students participating in clinical practice during the Covid-19 pandemic at Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. The determination of the sample used a purposive sampling technique and followed by an accidental sampling technique. This study involved 49 respondents. The instrument used questionnaires on the level of knowledge, the level of readiness, and the level of anxiety (HARS) distributed via Google Forms. The results showed no significant relationship between the level of knowledge, the level of readiness, and the level of anxiety in the students with a Sig. (2tailed) value of 0.098 which is higher than 0.05 and a Sig. (2-tailed) value of 0.857 which is higher than 0.05. Therefore, there is no significant relationship between the level of knowledge, the level of readiness, and the level of anxiety in students. Students are expected to increase their knowledge and readiness levels, especially to carry out clinical practice in this situation.

Keywords: Covid-19, Anxiety, Knowledge, Readiness, Clinical Practice

ABSTRAK

Pandemi covid-19 merupakan situasi yang terjadi dimana adanya peningkatan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyebaran virus covid19 terjadi melalui kontak antara satu individu dengan individu lainnya (melalui sentuhan, air liur, dll). Peningkatan jumlah kasus covid-19 dan perubahan situasi dengan berbagai penerapan kebijakan dalam upaya pengendalian penyebaran virus covid-19 menimbulkan kecemasan pada mahasiswa saat praktik klinik dimasa pandemi covid-19. Kecemasan terjadi dapat disebabkan oleh banyak faktor seperti pengetahuan dan kesiapan mahasiswa. Kecemasan yang berkepanjangan dan terjadi secara terus menerus dapat mempengaruhi saat praktik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antar tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah

Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik Purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan diikuti dengan teknik accidental sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 49 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan, dan kecemasan (HARS) dalam bentuk google form. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta dengan nilai Sig. (2tailed) pada 0,098 karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 dan dengan nilai Sig. (2-tailed) pada 0,857 karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05. Kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. Sarannya mahasiswa diharapkan mau meningkatkan tingkat pengetahuannya lebih baik lagi serta kesiapan diri terlebih dalam persiapan untuk menjalankan praktik klinik dalam situasi seperti saat ini.

Kata Kunci : Covid-19, Kecemasan, Pengetahuan, Kesiapan, Praktik Klinik

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 menjadi salah satu hal yang mendunia selama kurang lebih dua tahun. Pandemi covid-19 adalah kondisi dimana adanya angka kejadian peningkatan suatu penyakit akibat dari tertularnya sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2) (Handayani, dkk 2020)¹. Menurut World Health Organization (2021)² bahwa jumlah angka kejadian ini yang telah terdeteksi di dunia sampai dengan tanggal 08 September 2021, yakni yang terkonfirmasi ada 221.134.742 kasus. Angka kejadian total yang meninggal ada 4.574.089 orang. Sedangkan untuk kasus positif covid-19 di Indonesia sampai dengan tanggal 08 september 2021 sebanyak 4.147.365 kasus. Jumlah total pasien yang sembuh sebanyak 3.876.760 orang, dan jumlah yang positif namun meninggal ada 137.782 orang (Kemenkes, 2021)³. Meningkatnya jumlah kasus ini membuat dunia dan juga pemerintah Indonesia pun menetapkan berbagai bentuk kebijakan yakni menjaga jarak antara satu dengan yang lain, sebagai bentuk penekanan dari penyebaran covid-19. Sehingga memberikan dampak secara khusus pada bidang pendidikan (Herliandry., dkk., 2020)⁴ yang menyebabkan pendidikan harus dilakukan secara daring (jarak jauh) dengan menggunakan berbagai jenis media belajar seperti Zoom atau Google Meet, bahkan Google Classroom, WhatsApp dan Email (Firman, 2020)⁵ agar efektif selama pembelajaran daring.

Pembelajaran daring saat pandemi covid-19 seiring berjalannya waktu juga mulai timbul berbagai permasalahan (Puspitorini, 2020)⁶ terutama bagi guru, dosen, peserta didik, orangtua dan bahkan mahasiswa untuk melakukan adaptasi dalam proses pembelajaran (Ahmed et al., 2020) dalam (Herliandry., dkk., 2020)⁷. Hal tersebut menyebabkan banyak dampak yang terjadi, baik secara fisik maupun secara psikologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan emosi negatif seperti jenuh, marah, stress, depresi dan kecemasan (Aswasulasiki, 2020; Li, Wang, Xue, Zhao & Zhu, 2020) dalam (Dan, 2021)⁸. Kecemasan merupakan reaksi individu berupa perasaan takut atau khawatir terhadap suatu hal atau kondisi yang belum jelas (Fadhilah, 2021)⁹. Gangguan ini masih mungkin terus terjadi dengan prosentase 16%-29% ketika seseorang hidup (Kessler et al., 2009) dalam (Malfasari, 2018)¹⁰.

Kecemasan yang terjadi pada setiap orang berbeda-beda baik itu ringan, sedang hingga berat. Hawari (2006) dalam (Wakhyudin, 2020)¹¹ menyampaikan bahwa bagian yang berkaitan erat dengan kejadian kecemasan dapat dilihat dari proses perkembangan dirinya seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dukungan sosial dari keluarga, teman dan masyarakat. Adanya peningkatan jumlah kasus covid-19 menimbulkan kecemasan pada mahasiswa saat praktik klinik dimasa pandemi covid-19 dan dapat diakibatkan oleh banyak faktor.

Adapun menurut Moscaritolo (2009) dalam (Buhari, 2020)¹² faktor yang berkontribusi salah satunya adalah pengetahuan mahasiswa, dan juga faktor lain menurut (Erni, Syofia, 2009) dalam (Buhari, 2020)¹² persiapan mahasiswa untuk proses pembelajaran klinis. Menurut (Sulistyowati, 2009) dalam (Malfasari, 2018)¹³ faktor lainnya motivasi diri mahasiswa, lingkungan rumah sakit, dan lain-lain. Banyaknya faktor yang berkontribusi tersebut, tentunya akan memberikan dampak yang buruk bila tidak terkelola dengan baik dan mempengaruhi kualitas proses pembelajaran selama praktik klinik. Menurut (King, 2010) dalam (Buhari, 2020)¹⁴ bahwa cemas dapat mempengaruhi performa mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan kepada klien, dan bila terjadi dalam rentang yang lama mampu membuat seseorang stres hingga depresi berat. Sehingga akhirnya berdampak pada terganggunya aktivitas sehari-hari menurut (Anggraeni, 2015) dalam (Nurcita., dkk, 2020)¹⁵.

Melihat dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 November 2021 di kampus STIKes Panti Rapih Yogyakarta dengan menyebarkan survey penelitian menggunakan google form, berisi pertanyaan tentang perasaan dominan tentang apa yang dirasakan mahasiswa ketika akan melakukan praktik klinik di rumah sakit pada saat pandemi ini. Dari jumlah total 137 mahasiswa/i dari prodi D3 Keperawatan semester 5 ada 49 mahasiswa, prodi S1 Gizi semester 7 ada 41 mahasiswa, dan prodi S1 Keperawatan program reguler semester 7 ada 47 orang. Dari total keseluruhan hasil penyebaran survey studi pendahuluan, didapatkan data sebanyak 51,6% mahasiswa mengatakan cemas untuk menjalani praktik klinik selama masa pandemi covid-19 dengan alasan sebagian besar mengatakan takut tertular covid-19, faktor lingkungan praktik, kurangnya pengalaman praktik, merasa belum siap, bertemu senior, tidak bisa mengingat prosedur, dll. Sedangkan 48,4% mahasiswa mengatakan tidak cemas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecemasan yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor penyebab yang memicu terjadinya kecemasan tersebut. Dampak buruk apabila kecemasan ini terus terjadi pada mahasiswa, dan jika praktik klinik luring dilakukan maka dapat mempengaruhinya sebagai bagian dari tenaga kesehatan dalam pemberi pelayanan, serta yang semula cemas dalam batas ringan atau sedang menjadi berat. Sehingga dari rasa cemas yang berlebihan ini bisa menyebabkan efek psikosomatik dan jika belum ditindak lanjutkan bisa berujung terjadinya depresi, resiko melukai sekitarnya hingga bunuh diri (Widiarta, 2021)¹⁶.

Penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan karena jika tingkat kecemasan tersebut tidak terkelola dengan baik maka akan mempengaruhi saat akan melakukan pemberian asuhan pelayanan kepada pasien, karena belum memiliki pengetahuan dan kesiapan diri yang baik terhadap tingkat kecemasannya tersebut.

Oleh sebab itu, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian dengan upaya untuk mengetahui lebih jauh lagi tinjauan sistematis mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain analitik studi korelasi dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variabel terikat dengan variabel bebas (Lapau, 2015)¹⁷. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa prodi D3 Keperawatan semester 5, prodi S1 Gizi semester 7, prodi S1 Keperawatan program reguler semester 7 dengan jumlah keseluruhannya 137 mahasiswa/ peserta klinik yang akan praktik klinik di STIKes Panti Rapih Yogyakarta. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling* berdasarkan kriteria inklusi dan diikuti dengan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 49 responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan, dan kecemasan (*HARS*) dalam bentuk google form. Dalam penelitian ini penggunaan kuisisioner tingkat kecemasan *HARS* (*Hamilton Anxiety Rating Scale*) tidak dilakukan pengukuran karena instrumen yang digunakan sudah dianggap baku dengan menilai 14 item, yang sudah diuji validitas dan reliabilitas pada penelitian sebelumnya dengan nilai validitas r 0,93 dan nilai reliabilitas r 0,97 (Fitriana, 2020)¹⁸. Sedangkan untuk untuk uji instrumen tingkat pengetahuan dan tingkat kesiapan dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti dan diperoleh hasil uji validitas menunjukkan bahwa terdapat 6 pernyataan dari 42 item soal yang tidak valid tentang instrumen tingkat kesiapan, dan 6 pernyataan dari 25 item soal yang tidak valid dari instrumen tingkat pengetahuan karena r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya untuk hasil uji reliabilitas yang didapatkan hasil nilai dari uji reabilitas kuesioner tingkat kesiapan ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0.742 sedangkan kuisisioner tingkat pengetahuan ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0.739 sehingga dapat diketahui bahwa hasil reliabilitas konsisten atau nilai *Cronbach's Alpha* $>$ r tabel atau $0.742 > 0,361$ dan $0.739 > 0,361$. Penelitian dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta dan dilaksanakan pada Bulan September 2021 sampai dengan Bulan Februari 2022. Uji etik penelitian dilakukan pada tanggal 13 Desember 2021 peneliti melakukan *EC* (*Ethical Clearance*) dan mengajukan *ethical clearance* kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) di STIKes Ngudia Husada Madura hingga tanggal 22 Desember 2021 dengan hasil dinyatakan layak etik dengan No:1158/KEPK/STIKES-NHM/EC/XII/2021 sesuai 7 standar WHO 2021 dari segi nilai sosial, nilai ilmiah, pemerantaan beban dan manfaat, risiko, bujukan/eksploitasi, kerahasiaan dan privasi, serta persetujuan sebelum penjelasan yang merujuk pada pedoman CIOMS 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa Univariat Gambaran karakteristik pada mahasiswa sebagai peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta, sebagai berikut :

Usia

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia
09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Remaja awal (12-16 tahun)	0	0
Remaja akhir (17-25 tahun)	49	100
Dewasa awal (26-39 tahun)	0	0
Dewasa akhir (36-45 tahun)	0	0
Total	49	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh responden mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta berada pada kategori usia remaja akhir yakni sebanyak 49 mahasiswa dengan total 100 % dimana dari prodi D3 Keperawatan semester 5 ada 19 mahasiswa, prodi S1 Gizi Semester 7 ada 20 mahasiswa dan prodi S1 Keperawatan program reguler semester 7 ada 10 mahasiswa dengan rentang usia yang hampir sama. Mahasiswa merupakan kelompok usia peralihan dari masa remaja akhir menjadi dewasa awal (Mudawaroch, 2019)¹⁹, dimana pada masa remaja akhir atau periode menjelang dewasa adalah fase kehidupan antara remaja dan dewasa dengan rentang usia 18 hingga 25 tahun (Arnett, 2000) dalam (Rinera, & Retnowati, 2020)²⁰. Dapat dilihat bahwa usia yang bertambah mempengaruhi cara berpikir seseorang sehingga pengetahuan yang didapatkan akan semakin bertambah juga (Harigustian, 2021)²¹. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian korelasi usia terhadap kesiapan (Noviati & Nugraha, 2020)²² semakin usia bertambah dewasa maka secara fisiologis kematangan mental psikologis akan semakin bertambah pula, semakin matang usia maka semakin siap mahasiswa keperawatan diploma tiga semester tiga dalam menghadapi pembelajaran klinik. Sehingga dengan memiliki pengetahuan yang semakin baik, dan memiliki kesiapan penerapan yang lebih baik dalam menyiapkan diri untuk menuju usia dewasa (Fadhila & Asriyadi 2020) dalam (Ramadhani, Rahayu, & Hidayat, 2021)²³.

Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin
09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	4	8,2
Perempuan	45	91,8
Total	49	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta adalah perempuan sebanyak 45 mahasiswa dengan total 91,8 %. Sedangkan untuk jumlah responden laki-laki sebanyak 4 mahasiswa dengan total 8,2 %. Peneliti berpendapat bahwa dalam suatu pendidikan kesehatan terlebih keperawatan hingga saat ini peminatannya memang lebih banyak pada perempuan, kemungkinan hal tersebut disebabkan perempuan lebih memiliki sikap yang telaten dan sabar dalam menghadapi sesuatu, sehingga mampu melakukan suatu pekerjaan secara hati-hati dan teliti. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Chahyani, 2012)²⁴ bahwa mahasiswa S1 keperawatan perempuan jumlahnya lebih banyak yaitu sebesar 93,9%. Hal ini dapat disebabkan pekerjaan di dunia keperawatan juga membutuhkan kesabaran, ketekunan dan ketelatenan dan biasanya sifat kaum perempuan yang memiliki, yang menyebabkan mahasiswa perempuan mampu mengerjakan asuhan keperawatan dengan lebih teliti (Beauty & Arif, 2009) dalam (Alimah, & Swasti, 2018)²⁵.

Riwayat Komorbid

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat Komorbid
09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

Riwayat Komorbid	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	3	6,1
Tidak ada	46	93,9
Total	49	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta tidak ada riwayat komorbid sebanyak 46 mahasiswa dengan total 93,9 %. Sedangkan untuk jumlah responden yang ada riwayat komorbid nya sebanyak 3 mahasiswa dengan total 6,1 %. Mayoritas responden mahasiswa berada dalam kondisi sehat dimana sebagian besarnya tidak memiliki riwayat penyakit komorbid. Penyakit komorbid sendiri atau penyakit kronis rentan sekali terinfeksi covid-19 karena dapat menurunkan kekebalan tubuh penderita (Utama, 2021)²⁶. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar responden mahasiswa

sangat memungkinkan untuk melakukan praktik klinik dalam kondisi sehat. Orang dengan riwayat komorbid lebih rentan untuk terkena suatu infeksi, dimana komorbid bisa meningkatkan ikatan reseptor ACE-2 dan SARS-CoV-2 yang mampu membuat seseorang mudah terinfeksi covid-19 dan beresiko tinggi mengalami keparahan pasien. Riwayat komorbid sendiri memiliki erat kaitannya dengan tingkat kesiapan secara fisik. Berdasarkan teori (Maran, 2018)²⁷ yang berkaitan dengan aspek kesiapan, dikatakan bahwa orang dengan kondisi siap setidaknya dapat dilihat dari segi kesiapan baik secara fisik, mental, emosional, dan lain sebagainya.

Vaksinasi

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Vaksinasi
09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

Vaksinasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sudah 1X	0	0
Sudah 2X	49	100
Belum	0	0
Total	49	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa semua jumlah responden mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta sudah vaksinasi 2X sebanyak 49 mahasiswa dengan total 100 %. Proses pengadaan vaksin covid-19 ini dan pelaksanaannya telah diatur dalam dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2020 sebagai upaya penanggulangan pandemi covid -19. Program vaksinasi ini diadakan untuk membantu peningkatan imunitas kekebalan tubuh dengan mengaktifkan antibodi dalam tubuh, sehingga diharapkan mampu memperkecil resiko terjadinya penularan terhadap penyakit covid-19 dan apabila orang yang terkena tidak menjadi lebih parah (Rachmadi, Rahayu, Waluyo, & Yuliyanto, 2021)²⁸. Menurut peneliti vaksinasi menjadi salah satu faktor yang sangat berkaitan erat dengan kesiapan salah satunya pada aspek dan faktor kesiapan baik secara fisik saat akan praktik klinik. Jikalau pun terpapar kecil resiko kemungkinan untuk memparah kondisi mahasiswa tersebut. Hal ini sejalan dengan teori yang ada mengenai faktor mempengaruhi kesiapan menurut (Soemanto, 2001) dalam (Maran, 2018)²⁹ dimana ada faktor fisiologis yang berkaitan erat dengan kondisi fisik. Keadaan fisik yang sehat memberikan dampak yang positif, begitupun sebaliknya.

Tingkat Pengetahuan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan
09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	3	6,1
Cukup	42	85,7
Baik	4	8,2
Total	49	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 42 mahasiswa dengan total 85,7 %. Sedangkan untuk responden dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 mahasiswa dengan total 8,2 %, dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 3 mahasiswa dengan total 6,1 %. Dimana untuk kategori tingkat pengetahuan cukup dari prodi D3 Keperawatan semester 5 ada 16 mahasiswa dari 19 mahasiswa, prodi S1 Gizi Semester 7 ada 17 mahasiswa dari 20 mahasiswa dan prodi S1 Keperawatan program reguler semester 7 ada 9 mahasiswa dari 10 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden mahasiswa di STIKes Panti Rapih Yogyakarta memiliki pengetahuan yang cukup untuk pelaksanaan praktik klinik. Menurut peneliti hal tersebut kemungkinan karena sebagian besar responden mahasiswa belum pernah terpapar praktik klinik terlebih selama masa pandemi covid-19 ini, atau kurangnya keaktifan dari diri mahasiswa untuk mengupdate informasi dan pengetahuannya secara mandiri, oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan yang cukup tentu saja belum maksimal untuk seseorang melakukan praktik klinik. Berbagai upaya yang dapat dilakukan yaitu penting untuk memberikan informasi yang tepat dengan adanya sebuah informasi yang valid akan dapat mengantisipasi proses penyebaran covid-19 terlebih saat praktik klinik. Seperti melakukan vaksinasi covid-19, melaksanakan protokol kesehatan 3M yakni mencuci tangan, menjaga jarak, dan memakai masker sebagai sumber pengetahuan mereka (Ezalina., Malfasari., & Deswinda, 2021)³⁰. Hal ini pun sejalan dengan teori yang ada bahwa pengetahuan merupakan apa yang diketahui seseorang setelah memperoleh pengetahuan melalui sistem inderanya kepada suatu objek, yang juga bisa didapatkan melalui pembelajaran yang berasal dari luar diri atau orang lain (Notoatmojo, 2003) (Asni, 2014)³¹.

Tingkat Kesiapan

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kesiapan
09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

Tingkat Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	40	81,6
Tinggi	9	18,4
Total	49	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta memiliki tingkat kesiapan sedang sebanyak 40 mahasiswa dengan total 81,6 %. Sedangkan untuk jumlah responden yang memiliki tingkat kesiapan tinggi sebanyak 9 mahasiswa dengan total 18,4 %, dan tingkat kesiapan rendah sebanyak 0 mahasiswa dengan total 0%. Dimana untuk kategori tingkat kesiapan sedang dari prodi D3 Keperawatan semester 5 ada 16 mahasiswa dari 19

mahasiswa, prodi S1 Gizi Semester 7 ada 17 mahasiswa dari 20 mahasiswa dan prodi S1 Keperawatan program reguler semester 7 ada 7 mahasiswa dari 10 mahasiswa. Peneliti berpendapat bahwa dari segi kesiapan mahasiswa siap untuk melakukan praktik klinik meskipun belum secara optimal dan maksimal dan tidak ada perbedaan yang signifikan baik dari masing-masing mahasiswa yang berbeda prodi tersebut. Hal ini dapat dikarenakan masing-masing mahasiswa tersebut sama-sama belum memiliki pengalaman praktik selama dimasa pandemi covid-19. Meskipun pada mahasiswa yang berasal dari prodi D3 tersebut juga pernah menjalani praktik klinik sebelum adanya pandemi covid-19. Sehingga dapat dilihat dari hasil pengukuran tingkat kesiapannya masing-masing sama berada dalam kategori sedang maupun tinggi. Menurut teori yang ada kesiapan merupakan keadaan umum seseorang yang membuat mereka siap untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap situasi dimana kesiapan ini dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental dan emosional (Slameto, 2010) dalam (Hastui., Widatiningsih., & Afifah., 2014)³². Umumnya ketika akan menghadapi dan menjalani praktik klinik, setiap mahasiswa akan melakukan persiapan baik dari segi fisik, mental dan emosional serta pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan teori yang ada menurut (Rohendi., Ujeng., & Mulyati, 2020)³³ bahwa komponen penting dalam pembelajaran klinik salah satunya adalah mahasiswa siap. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian (Fidment, 2012) dalam (Lindasari, 2020)³⁴ mengatakan bahwa persiapan sebelum praktek klinik di Rumah Sakit merupakan strategi untuk beradaptasi dengan kecemasan yang dialami.

Tingkat Kecemasan

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan
09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	17	34,7
Sedang	24	49,0
Berat	8	16,3
Total	49	100

Sumber : data primer, 2022

Berdasarkan hasil data pada tabel 7 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar jumlah responden mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 24 mahasiswa dengan total 49,0 %, tingkat kecemasan ringan sebanyak 17 mahasiswa dengan total 34,7 % dan tingkat kecemasan berat sebanyak 8 mahasiswa dengan total 16,3 %. Dimana untuk kategori tingkat kecemasan sedang dari prodi D3 Keperawatan semester 5 ada 8 mahasiswa dari 19 mahasiswa, prodi S1 Gizi Semester 7 ada 12 mahasiswa dari 20 mahasiswa dan prodi S1 Keperawatan program reguler semester 7 ada 4 mahasiswa dari 10 mahasiswa. Peneliti berpendapat bahwa hampir sebagai besar responden mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang berbeda baik kecemasan ringan, sedang dan berat sebanyak 49 responden mahasiswa, hal ini disebabkan karena masing-masing mahasiswa memiliki cara pengelolaan stress yang berbeda-beda, dan adanya faktor-faktor lainnya yang saling mempengaruhi. Hal ini

sejalan dengan penelitian penelitian yang dilakukan oleh (Cao et al. 2020) dalam (Widiarta & Gozali, 2021)³⁵ di sekolah kesehatan Changzhi, dari 7.143 mahasiswa didapatkan bahwa sebanyak 0.9%, 2,7% dan 21,3% berturut-turut mengalami ansietas berat, sedang dan ringan. Di Indonesia sendiri, pada penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2020)³⁶ di salah satu perguruan tinggi Surabaya menyebutkan bahwa tingkat kecemasan mahasiswa sebanyak 73,6% berada pada kategori sedang. Respon ini muncul karena selain adanya efek kesehatan, pandemi covid-19 juga berdampak pada kondisi psikologis mahasiswa (Widiarta & Gozali, 2021)³⁷. Kecemasan yang terjadi pada mahasiswa saat praktik klinik selama masa pandemi covid-19 dapat disebabkan oleh banyak faktor. Dimana menurut Moscaritolo (2009) dalam (Buhari, 2020)³⁸ faktor yang berkontribusi terjadinya kecemasan pada mahasiswa dalam praktik klinik salah satunya adalah pengetahuan mahasiswa, dan menurut (Erni, Syofia, 2009) dalam (Buhari, 2020)³⁸ yakni kesiapan mahasiswa.

Analisa Bivariat

Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

Tabel 8

Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Peserta Praktik Klinik di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta
09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

Tingkat pengetahuan responden	Tingkat kecemasan	
	r	-0,239
	P value	0,098
	n	49

Sumber : data primer, 2022

Hasil penelitian berdasarkan tabel 8 diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada 0,098 karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 menunjukkan bahwa adanya H_0 diterima, H_a ditolak. Sehingga tidak terdapat korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji, dan sejalan dengan nilai kekuatan korelasi (r) = - 0,239 pada kategori lemah dan arah korelasi negatif artinya hubungan negatif (berlawanan arah). Kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang signifikan, negatif dan lemah antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hutagalung, A. B. Y., & Siagian, E. 2021)³⁹ yang didapati bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dengan nilai sig = 0,214 ($p > 0,05$), dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sögüt et al., (2020) dalam (Hutagalung, A. B. Y., & Siagian, E. 2021)³⁹ bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan.

Berdasarkan teori yang ada menurut (Nuryandari et al., 2016)⁴⁰ ketika mahasiswa memiliki pengetahuan, memberikan penilaian stimulus atau objek yang diterima, itu dapat

mempraktikkan sesuatu yang telah diketahui tersebut. Peneliti juga berpendapat bahwa mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang baik karena dengan adanya pengetahuan yang baik maka kecil kemungkinan akan menyebabkan terjadinya stressor atau kecemasan. Situasi pandemi covid-19 menjadi salah satu pemicu yang dapat menyebabkan terjadinya kecemasan pada mahasiswa. Menurut teori yang ada praktik klinik keperawatan merupakan elemen penting bagi pendidikan keperawatan, pada masa tersebut mahasiswa dapat mengaplikasikan berbagai macam teori keperawatan, dan keterampilan (Rohendi., Ujeng., & Mulyati, 2020)⁴¹. Kegiatan praktik yang dilakukan pada masa pandemi ini diputuskan dengan sangat hati-hati dan melalui pertimbangan yang mendalam. Maka dari itu, peneliti berpendapat bahwa akan lebih baik bila masing-masing dari setiap mahasiswa mau dan mampu untuk terus meningkatkan pengetahuannya dengan rajin mengakses setiap informasi terbaru mengenai perkembangan pandemi covid-19 yang terjadi, tentang pencegahannya, tentang penatalaksanaan klinik selama masa pandemi covid-19 dan lain sebagainya. Selain mahasiswa, bagian pendidikan dan kampus juga perlu untuk terus melakukan monitoring, membimbing dan mengarahkan mahasiswa untuk mencari informasi yang tepat dan benar.

Hubungan tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

Tabel 9

Distribusi Hubungan Tingkat Kesiapan dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Peserta Praktik Klinik di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta 09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

Tingkat kesiapan responden	Tingkat kecemasan	
	r	0,026
	P value	0,857
	n	49

Sumber : data primer, 2022

Hasil penelitian berdasarkan tabel 9 diketahui nilai Sig. (2-tailed) pada 0,857 karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 menunjukkan bahwa adanya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga tidak terdapat korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji, dan sejalan dengan nilai kekuatan korelasi (r) = 0,026 pada kategori sangat lemah dan arah korelasi positif (searah). Kesimpulannya tidak terdapat hubungan yang signifikan, positif dan lemah antara tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Amalo et al., (2020) dalam (Pangaribuan, D., Kusumawati, P., & Tendean, W. 2021)⁴² tentang kesiapan mahasiswa profesi keperawatan tahun 2020 dalam menjalankan praktik klinik, terdapat 54,04% responden merasa tidak siap menjalani praktik klinik. Berdasarkan teori yang ada kesiapan sendiri merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan suatu respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu

situasi, dimana kesiapan ini dipengaruhi oleh kondisi fisik, mental, dan emosional (Slameto, 2010) dalam (Hastui., Widatiningsih., & Afifah., 2014)⁴³. Peneliti berpendapat bahwa keseluruhan aspek tersebut memang saling erat berkaitan dan mempengaruhi, karena bila kurangnya kesiapan diri dari semua aspek tersebut secara bersamaan pada diri seseorang justru berisiko sekali untuk dapat memicu terjadinya kecemasan, terlebih pada mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Rahayuningsih, 2012)⁴⁴ bahwa mahasiswa merasa cemas dan belum siap untuk praktik klinik salah satunya adalah dikarenakan belum mendapat gambaran tentang bagaimana praktik klinik dan belum pernah praktik di Rumah Sakit sebelumnya.

Hubungan antara tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

Tabel 10
 Distribusi Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Tingkat Kesiapan dengan Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa Peserta Praktik Klinik di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta
 09 Februari – 19 Februari 2022 (n=49)

		Tingkat kecemasan (y)	
Tingkat Pengetahuan responden (x1)	r	-0,239	
	P value	0.098	
	n	49	
Tingkat Kesiapan responden (x2)	r	0,026	
	P value	0,857	
	n	49	

Sumber : data primer, 2022

Hasil penelitian berdasarkan tabel 10 diketahui untuk hasil pengujian hipotesis tingkat pengetahuan (x1) dan tingkat kesiapan (x2) dengan melihat hasil tabel diketahui nilai Sig untuk hubungan x1 terhadap y adalah sebesar 0,098 > 0,05 dan nilai kekuatan korelasi (r) = - 0,239, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara x1 terhadap y. Selanjutnya dengan hasil diketahui nilai Sig untuk hubungan x2 terhadap y adalah sebesar 0,857 > 0,05 dan nilai kekuatan korelasi (r) = 0,026, sehingga dapat disimpulkan bahwa juga tidak terdapat hubungan yang signifikan antara x2 terhadap y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan (x1), tingkat kesiapan (x2) dengan tingkat kecemasan (y) pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Hutagalung, A. B. Y., & Siagian, E. 2021)⁴⁵ yang didapati bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan dengan nilai sig = 0,214 (p > 0,05), dan juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sögüt et al., (2020) dalam

(Hutagalung, A. B. Y., & Siagian, E. 2021)⁴⁵ bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kecemasan.

Pengetahuan menjadi suatu komponen yang penting, karena ketika seseorang mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik maka dirinya akan mampu menilai setiap komponen dan situasi yang dialami. Hal ini sejalan pula dengan teori yang ada menurut (Nuryandari et al., 2016)⁴⁶ ketika mahasiswa memiliki pengetahuan, memberikan penilaian stimulus atau objek yang diterima, maka dapat mempraktikkan sesuatu yang telah diketahui tersebut. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa mahasiswa harus memiliki pengetahuan yang baik dalam semua aspek karena dengan adanya pengetahuan yang baik yang diperoleh melalui informasi yang tepat pula maka kecil kemungkinan akan menyebabkan terjadinya stressor atau kecemasan, terlebih saat akan menjalani praktik klinik. Sehingga proses yang dilakukan pun akan lebih maksimal dan optimal. Hasil penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Amalo et al., (2020) dalam (Pangaribuan, D., Kusumawati, P., & Tendean, W. 2021)⁴⁷ tentang kesiapan mahasiswa profesi keperawatan tahun 2020 dalam menjalankan praktik klinik, terdapat 54,04% responden merasa tidak siap menjalani praktik klinik.

Berdasarkan jurnal (Malfasari, 2018)⁴⁸ yang ada dikatakan bahwa mahasiswa merasa tidak siap dikarenakan merasa ilmu yang dipelajari masih sedikit, takut salah, dan grogi saat akan berinteraksi langsung dengan pasien terutama karena baru pertama kali praktik klinik. Sedangkan menurut teori yang ada disampaikan bahwa kesiapan sendiri merupakan suatu kondisi dimana seseorang memiliki kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, yang mana dari dalam diri individu dan memiliki hubungan dengan kematangan, dimana kematangan adalah kesiapan dalam melakukan kompetensi (Slameto, 2010) dalam (Sarumaha, 2021)⁴⁹ yang dapat ditandai dengan adanya kematangan diri baik secara fisik, psikologis, spiritual dan skill (Situmorang., Bakri., & Adespin, 2019)⁵⁰. Sehingga hal tersebut pun sejalan dengan penelitian (Fidment, 2012) dalam (Lindasari, 2020)⁵¹ mengatakan bahwa persiapan sebelum praktek klinik di Rumah Sakit merupakan strategi untuk beradaptasi dengan kecemasan yang dialami. Dari hal tersebut peneliti berpendapat bahwa semakin seseorang memiliki tingkat kesiapan yang baik dengan adanya tingkat pengetahuan yang baik maka akan sangat kecil juga tingkat kecemasan yang dialaminya, dan begitu juga sebaliknya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa Tidak terdapat hubungan yang signifikan, negatif dan sangat lemah antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta dengan nilai Sig. (2-tailed) pada 0,098 karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 menunjukkan bahwa adanya H_0 diterima, H_a ditolak. Sehingga tidak terdapat korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji, dan sejalan dengan nilai kekuatan korelasi (r) = - 0,239 pada kategori lemah dan arah korelasi negatif artinya hubungan negative. Tidak terdapat hubungan yang signifikan, positif dan lemah antara tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di masa pandemi covid-19 di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta dengan nilai Sig. (2-tailed) pada 0,857 karena nilai Sig. (2-tailed) > dari 0,05 menunjukkan

bahwa adanya H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga tidak terdapat korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji, dan sejalan dengan nilai kekuatan korelasi (r) = 0,026 pada kategori sangat lemah dan arah korelasi positif (searah). Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, tingkat kesiapan dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa peserta praktik klinik di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta.

RUJUKAN

1. Handayani, R. T., Kuntari, S., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. Faktor penyebab stres pada tenaga kesehatan dan masyarakat saat pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. Agustus 2020; 8(3), 353-360.
2. WHO. Situasi virus covid-19 di Indonesia. Diakses melalui link <https://covid19.go.id/> pada tanggal 08 September 2021
3. Kemenkes. Situasi perkembangan covid-19. Diakses melalui link <https://kemkes.go.id/> pada tanggal 08 September 2021
4. Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1 April 2020; 22(1), 65-70.
5. Firman, F. Dampak Covid-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*. Juni 2020; 2(1), 14-20.
6. Puspitorini, F. Strategi pembelajaran di perguruan tinggi pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*. Juli 2020; 1(1), 99-106.
7. Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. Pembelajaran pada masa pandemi covid-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*. 1 April 2020; 22(1), 65-70.
8. Dan, P. E. R. Upaya mengembangkan emosi positif selama pandemi covid-19. tinjauan pandemi COVID-19 dalam psikologi perkembangan. Published online 2021; 138.
9. Fadhilah, M. N. Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan mahasiswa menghadapi praktik klinik saat masa pandemic covid-19 pada mahasiswa keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta). 20 September 2021; <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5504/>
10. Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. Lingkungan rumah sakit dan tingkat kecemasan mahasiswa saat melakukan praktek klinik. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*. Agustus 2018; 2(2), 117-125.
11. Wakhyudin, H., & Putri, A. D. S. Analisis kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. *Wasis: jurnal ilmiah pendidikan*. 22 Juni 2020; 1(1), 14-18.
12. Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. Hubungan peran preceptor dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dengan kecemasan dalam pembelajaran praktik klinik di Rumah Sakit. *Jurnal'Aisyiyah Medika*. Februari 2020; 5(1).
13. Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. Lingkungan rumah sakit dan tingkat kecemasan mahasiswa saat melakukan praktek klinik. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*. Agustus 2018; 2(2), 117-125.
14. Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. Hubungan peran preceptor dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dengan kecemasan dalam pembelajaran praktik klinik di Rumah Sakit. *Jurnal'Aisyiyah Medika*. Februari 2020; 5(1).
15. NurCita, B., & Susantiningsih, T. S. Dampak pembelajaran jarak jauh dan physical distancing pada tingkat kecemasan mahasiswa. *Journal of Borneo Holistic Health*. Juni 2020; 3(1), 58-68

16. Widiarta, M. B. O., & Gozali, W. Ansietas dan prestasi mahasiswa D3 kebidanan pada program PKL di masa pandemi covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa. Agustus 2021; 4(3)*, 599-610.
17. Lapau, B. Metode penelitian kesehatan : metode ilmiah penulisan skripsi, tesis, dan disertasi. DKI Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia anggota IKAPI DKI Jakarta. Published 2015.
18. Fitriana, C. Manajemen non farmakologis terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi: Literature Review (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Semarang). Published online 2020.
19. Mudawaroch, R. E. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Diri Terhadap Keputusan Membeli Makanan Bergizi Bagi Mahasiswa. *Jurnal Riset Agribisnis dan Peternakan. Desember 2019; 4(2)*, 69-84.
20. Rinera, I., & Retnowati, S. Pengaruh pelatihan MBSR terhadap kecemasan pada mahasiswa baru. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP). 2020; 6(2)*, 205-216.
21. Harigustian, Y. Hubungan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang triage dengan keterampilan triage pada praktik klinik keperawatan gawat darurat dan manajemen bencana. *Jurnal Keperawatan AKPER YKY Yogyakarta. Juni 2021; 13(1)*, 24-32.
22. Novianti, B. E., & Nugraha, D. A. Analisis faktor yang mempengaruhi kesiapan pembelajaran praktik klinik pertama mahasiswa STIKes Panti Rapih Prodi Diploma Tiga Keperawatan Yogyakarta. *I Care Jurnal Keperawatan STIKes Panti Rapih. 2020; 1(1)*, 11-20.
23. Ramadhani, L. F., Rahayu, E., & Hidayat, A. I. Gambaran kesiapan mahasiswa tingkat akhir dalam menghadapi profesi ners di Universitas Jenderal Soedirman Saat Pandemi Covid-19. *Journal of Bionursing. 2021; 3(2)*, 95-104.
24. Cahyani, I. Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap mahasiswa regular FIK UI terhadap RUU Keperawatan. (Skripsi). Retrieved from <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20299357-S1984-Isti%20Cahyani.pdf>. Published online 2012.
25. Alimah, S., & Swasti, K. G. Gambaran burnout pada mahasiswa keperawatan di purwokerto. *Jurnal Keperawatan Soedirman. Juli 2018; 11(2)*, 130-141.
26. Utama, J. E. P. Edukasi penerapan protokol kesehatan sebagai Upaya pencegahan penyebaran covid-19 pada penderita komorbid. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada. 2021; 10(1)*, 34-41.
27. Maran, D. Y. Hubungan kesiapan diri terhadap perubahan fisik masa pubertas pada remaja putri di SMP Negeri 21 Jambangan Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Merdeka). Published online 2018.
28. Rachmadi, T., Rahayu, T. P., Waluyo, A., & Yuliyanto, W. Pemberian Vaksinasi COVID-19 Bagi Masyarakat Kelompok Petugas Pelayanan Publik di Kecamatan Buluspesantren. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat). 2021; 2(2)*, 318-333.
29. Maran, D. Y. Hubungan kesiapan diri terhadap perubahan fisik masa pubertas pada remaja putri di SMP Negeri 21 Jambangan Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Merdeka). Published online 2018.
30. Ezalina, E., Malfasari, E., & Deswinda, D. (2021). Knowledge education about covid-19 vaccination in nurse student. *JCES (Journal of Character Education Society). 2021; 4(3)*, 698-707.
31. Asni, N. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa keperawatan FIKES UMP menghadapi praktek klinik keperawatan (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto). Published online 2014.

32. Hastui, T. P., Widatiningsih, S., & Afifah, A. Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V Dan Vi Di Sd Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. 2014; 3(7), 16-23.
33. Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. Pengembangan model blended learning dalam meningkatkan learning outcome mahasiswa di lahan praktik klinik keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*. Desember 2020; 11(2), 336-350.
34. Lindasari, S. W., Nuryani, R., & Sopiah, P. Hubungan kecemasan dengan pencapaian target kompetensi praktek klinik keperawatan dasar mahasiswa prodi keperawatan UPI Kampus Sumedang. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*. Januari 2020; 5(1), 135-143.
35. Widiarta, M. B. O., & Gozali, W. Ansietas dan prestasi mahasiswa D3 kebidanan pada program PKL di masa pandemi covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. Agustus 2021; 4(3), 599-610.
36. Dewi, E. U., & Devianto, A. Analysis of student perception of preceptors on online learning method stage of gerontic nursing in the pandemic of covid-19. *Journal of Health (JoH)*. Published online 2020; 7(2), 42-50.
37. Widiarta, M. B. O., & Gozali, W. Ansietas dan prestasi mahasiswa D3 kebidanan pada program PKL di masa pandemi covid 19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. Agustus 2021; 4(3), 599-610.
38. Buhari, B., Widiawati, S., & Ellijayanti, A. Hubungan peran preceptor dan pengetahuan mahasiswa keperawatan dengan kecemasan dalam pembelajaran praktik klinik di Rumah Sakit. *Jurnal'Aisyiyah Medika*. Februari 2020; 5(1).
39. Hutagalung, A. B. Y., & Siagian, E. Hubungan tingkat pengetahuan covid-19 terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan yang praktik di Rumah Sakit. *Nutrix Journal*. 2021; 5(2), 35-47.
40. Nuryandari, N. Y., Wibawa, Z., & Anggraini, W. (2016). Hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa menghadapi praktik klinik keperawatan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan AKPER YKY*. 2016; 4(1), 27-31.
41. Rohendi, H., Ujeng, U., & Mulyati, L. Pengembangan model blended learning dalam meningkatkan learning outcome mahasiswa di lahan praktik klinik keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*. Desember 2020; 11(2), 336-350.
42. Pangaribuan, D., Kusumawati, P., & Tendean, W. Hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan praktik klinik di rumah sakit pada mahasiswa keperawatan angkatan 2019 di satu universitas swasta Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan). Published online 2021.
43. Hastui, T. P., Widatiningsih, S., & Afifah, A. Hubungan tingkat pengetahuan tentang menstruasi dengan kesiapan menghadapi menarche pada siswi kelas V Dan Vi Di Sd Negeri Dangkel Parakan Temanggung Tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*. Published online 2014; 3(7), 16-23.
44. Rahayuningsih, A. Hubungan lingkungan belajar klinik dengan tingkat kecemasan mahasiswa pada Program Pendidikan Ners. *NERS Jurnal Keperawatan*. Published online 2012; 8(1), 16-23.
45. Hutagalung, A. B. Y., & Siagian, E. Hubungan tingkat pengetahuan covid-19 terhadap kecemasan mahasiswa keperawatan yang praktik di Rumah Sakit. *Nutrix Journal*. 2021; 5(2), 35-47.
46. Nuryandari, N. Y., Wibawa, Z., & Anggraini, W. (2016). Hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan kecemasan mahasiswa menghadapi praktik

- klinik keperawatan di Akademi Keperawatan YKY Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan AKPER YKY*. 2016; 4(1), 27-31.
47. Pangaribuan, D., Kusumawati, P., & Tendean, W. Hubungan tingkat kecemasan dengan kesiapan praktik klinik di rumah sakit pada mahasiswa keperawatan angkatan 2019 di satu universitas swasta Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan). Published online 2021.
 48. Malfasari, E., Devita, Y., Erlin, F., & Ramadania, I. Lingkungan rumah sakit dan tingkat kecemasan mahasiswa saat melakukan praktek klinik. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*. Agustus 2018; 2(2), 117-125.
 49. Sarumaha, E., Dawa, E., & Gansalangi, T. Gambaran kesiapan diri dan motivasi menjalani praktik klinik dalam masa pandemik Covid-19 pada mahasiswa di salah satu Universitas swasta bagian Barat (Doctoral dissertation, Universitas Pelita Harapan). Published online 2021.
 50. Situmorang, J. P. T., Bakri, S., & Adespin, D. A. Faktor-faktor yang berhubungan dengan persepsi dan kesiapan dosen Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Terhadap Interprofessional Education (IPE) (Doctoral dissertation, Faculty of Medicine). Published online 2019.
 51. Lindsari, S. W., Nuryani, R., & Sopiah, P. Hubungan kecemasan dengan pencapaian target kompetensi praktek klinik keperawatan dasar mahasiswa prodi keperawatan UPI Kampus Sumedang. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*. Januari 2020; 5(1), 135-143.